

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rentang usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Periode ini disebut fase pubertas (puberty) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Konformitas ada yang positif dan negatif. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap, atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata. Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, mencuri dan lain lain perlu mendapat perhatian khusus bagi orangtua, guru dan pemerhati pendidikan. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional.

Disiplin merupakan bentuk taat dan patuh serta melakukan sesuatu hal dengan tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha ini ialah mendapat kepercayaan dari orang lain. Dengan demikian, telah kita simpulkan bahwa disiplin dalam beribadah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan menjalankan ibadah secara sempurna. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak. Oleh karena itu, marilah kita hidup berdisiplin dalam segala aspek di kehidupan ini. Agar kelak, kita dapat menjadi panutan setiap orang dan bisa diandalkan. Jika tidak dari sekarang kita membiasakan untuk berdisiplin, kapan lagi kita bisa merubah

Disiplin adalah jenis perhatian individu untuk mencapai sesuatu dengan cara yang efisien dan tepat sesuai pedoman yang relevan dengan tanggung jawab penuh tanpa tekanan dari siapa pun. sebagaimana ditunjukkan oleh Sutirna (2014:15) mengemukakan pandangan bahwa “disiplin sangat penting untuk dididikkan kepada seseorang untuk mengatur dirinya hidup berdampingan”. Kedisiplin merupakan bentuk kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Kehidupan sosial akan memiliki sangat banyak peraturan atau norma-norma yang berlaku dan harus dijunjung tinggi serta ditaati, sehingga setiap manusia harus mulai untuk mentaati peraturan sejak sedini mungkin. Konsep awal tentang kedisiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai berperilaku menyimpang yang tampak dalam diri manusia, khususnya dalam diri remaja.

Kedisiplin dalam beribadah dapat menjadikan seseorang memiliki pengelolaan waktu dan diri dengan sangat baik. Kedisiplin membuat seseorang sangat menghargai waktu dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan. Kedisiplin dalam hal beribadah dapat dilatih dengan pembiasaan diri melakukan sesuatu tepat waktu, tanggung jawab, perilaku yang baik, aktivitas yang bermanfaat dan tentunya semua itu dilakukan secara berkelanjutan. Kedisiplin beribadah mendorong seseorang untuk tidak melakukan hal yang buruk. Kedisiplinan dalam beribadah juga dapat membantu keberhasilan dalam mencapai kesuksesan karier seseorang dengan syarat tekun, bekerja keras serta mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Remaja *millennial* saat ini diharapkan mampu menghasilkan remaja yang lebih berkualitas yang memiliki karakter disiplin beribadah, bertanggung jawab, berakhlak, dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai nilai yang berlaku.

Fenomena yang terjadi yakni dimasa sekarang, masih sangat banyak remaja yang memiliki kedisiplinan dalam beribadah sangat rendah. Rendahnya kedisiplinan dalam beribadah ditandai dengan banyaknya yang mengabaikan untuk tepat waktu dalam mendirikan shalat di masjid, kurang berinfaq dan bersedekah, tidak membantu kedua orang tua, melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat serta sering meninggalkan tanggung jawab disekolah.

Meskipun seringkali diingatkan untuk dapat lebih disiplin nyatanya masih banyak yang tetap mengulangi perilaku tersebut yakni tidak disiplin sehingga mengakibatkan banyak remaja yang memiliki kedisiplinan rendah. Melalui pembiasaan disiplin inilah kita dapat saling menguatkan akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para remaja. Seiring berjalannya waktu sikap disiplin remaja akan menurun apabila mendapat pengaruh dari pergaulan, lingkungan sekitar dan juga dalam diri sendiri untuk melanggar apa yang sudah menjadi ketetapan perilaku disiplin. Kebanyakan remaja pasti menganggap bahwa kedisiplinan rendah bukan suatu permasalahan yang serius, nyatanya hal tersebut apabila berkepanjangan akan mengakibatkan permasalahan yang mengganggu bukan hanya berdampak pada orang lain tetapi dalam rutinitas kesehariannya juga akan terkena dampaknya.

Berdasarkan hasil sesudah survei di Desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur pada tanggal 20-26 Desember 2020 terhadap 7 remaja masjid baitul huda dan memperoleh data sebagai berikut:

1. Terdapat 4 remaja yang sering menunda shalat dzhur
2. Terdapat 6 remaja yang sering meninggalkan shalat subuh
3. Terdapat 6 remaja yang sering tidak berjamaah waktu shalat isya
4. Terdapat 5 anggota yang sering tidak khusyuk waktu shalat maghrib
5. Terdapat 4 anggota remaja yang tidak memiliki tujuan dalam shalat berjamaah

Berdasarkan data hasil sesudah survei dari permasalahan-permasalahan yang diungkapkan oleh Pengurus Masjid dan juga beberapa remaja menandakan bahwa masih banyak remaja yang memiliki kedisiplinan dalam hal beribadah yang rendah. Jika hal tersebut tidak segera diselesaikan maka remaja yang bersangkutan berdampak pada kepribadian yang tidak memiliki kesadaran tentang kedisiplinan dalam beribadah. Padahal agama Islam menganjurkan pada pemeluknya untuk selalu hidup dengan disiplin dalam beribadah, contohnya seperti shalat tepat waktu yang mempunyai batasan dalam mengerjakannya yakni awal dan akhir, bertanggung jawab, membantu orang tua, berinfak dan bersedekah serta bertanggung jawab dalam menuntut ilmu. Seseorang yang memiliki kedisiplinan dalam hal beribadah pasti akan memilih mengerjakan ibadah diawal waktu tentunya karena kesempurnaan dan pahala yang diterima akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menunda nunda dalam beribadah.

Kedisiplinan sangat jelas diterangkan dalam surah Al 'Ashr ayat 1-3 yakni:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: *Demi massa. Sungguh, manusia berada kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*

Salah satu prosedur pertolongan yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah disiplin beribadah adalah administrasi pengarahan kelompok dengan metode *self-management*. Tugas dari strategi *self-management* ini diharapkan dapat mengatasi beban kapasitas ini. Masalah yang dapat diatasi dengan menggunakan strategi *self-management*. meliputi: praktik yang diidentifikasi dengan orang lain namun mengganggu orang lain dan diri sendiri; Tingkah laku yang secara teratur muncul tanpa melihat jam kemunculannya, sehingga kontrol dari orang lain ternyata kurang berhasil; Perilaku objektif bersifat verbal dan diidentifikasi dengan penilaian diri dan kebijaksanaan dan; Kewajiban untuk mengubah atau mengikuti tingkah laku merupakan kewajiban konseli. Penggunaan prosedur *self-management*., kewajiban mengenai prestasi berada di tangan konseli sendiri. Instruktur hanya berperan sebagai pencetus pemikiran dan selanjutnya fasilitator yang membantu perencanaan program sebagai inspirasi bagi konseli.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas tentang kedisiplinan anggota Risma, maka penulis tertarik meneliti "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* terhadap Kedisiplinan Beribadah Remaja Di Desa Banjar rejo 38b Batang Hari Lampung timur"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut. Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah remaja di desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur yang memiliki sikap kedisiplin dalam beribadah yang rendah. Masalah tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Ada 4 remaja yang menunda waktu shalat dzhur
2. Ada 6 remaja yang sering meninggalkan shalat subuh
3. Ada 6 remaja yang tidak shalat berjamaah di masjid
4. Ada 5 remaja yang tidak khusyuk waktu shalat maghrib

5. Ada 4 remaja pemuda tidak memiliki tujuan dalam shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh positif dari layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap kedisiplinan dalam hal beribadah remaja di desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yakni untuk menguji teknik self-manajemen dalam mempengaruhi para remaja mengentaskan permasalahan kedisiplinan dalam beribadah shalat lima waktu. Harapan dari peneliti yakni terdapat pengaruh positif dari teknik self-management dengan mediana yakni layanan bimbingan kelompok sebagai sarannya untuk mengentaskan masalah kedisiplinan remaja dalam beribadah di desa Banjar rejo 38b Batanghari Lampung Timur yang semulanya disiplin beribadah shalatnya rendah menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang akan di dapat dari dampak tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini yang diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja sehingga dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan masalahnya kedisiplinan beribadah.

c. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk masukan dalam melaksanakan penelitian yang akan datang.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Sebuah penelitian selalu memiliki anggapan dasar tentang suatu hal untuk memperkuat permasalahan yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian untuk membuat hipotesis namun belum memiliki data/fakta. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) "Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian" Berdasarkan pengertian di atas, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti ini adalah layanan kelompok menggunakan teknik *self-management* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan beribadah remaja di desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:19) "Keterbatasan penelitian menunjukkan kepada sesuatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian" Adapun masing-masing keterbatasan dalam penelitian ini adalah.

- a. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian seperti jenis layanan yang digunakan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Eksperimen
2. Populasi penelitian : Remaja
3. Obyek penelitian : Variable (X) Layanan Bimbingan Kelompok teknik *self-management* variabel (Y) nya Kedisiplinan beribadah
4. Lokasi penelitian : Desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung timur
5. Waktu penelitian : Tahun 2020/2021